

BAB I.

PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Penelitian.

Setiap perusahaan didalam pengalokasian modalnya selalu dihadapkan pada dua masalah yang sangat penting dan berkaitan, yaitu keputusan investasi dan pembelanjaan jangka panjang. Namun disamping itu masih ada satu masalah lagi yaitu keputusan dividen yang berisi tentang berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham. Ketiga unsur di atas sangatlah penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya keputusan investasi dan pembelanjaan jangka panjang maka akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan dicerminkan dalam harga saham pada suatu perusahaan. Pada kebijakan dividen akan menentukan berapa keuntungan yang harus dibayarkan kepada pemegang saham serta berapa banyak yang harus ditanam kembali didalam perusahaan karena saldo laba merupakan sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

Return (tingkat pengembalian) dapat berupa *capital gain* ataupun dividen, untuk investsi pada saham, dan pendapatan bunga, untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* dari para investor, termasuk didalamnya para pemegang saham. Investor akan sangat

Dividen merupakan sumber yang memberikan sinyal kepada investor di pasar modal, dividen yang dibayarkan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mempunyai fluktuasi laba yang tinggi kemungkinan juga mempunyai fluktuasi pembayaran dividen yang tinggi, hal ini tentu saja akan memberikan sinyal yang tidak baik, khususnya bila dividen turun. Untuk menghindari hal itu perusahaan yang mempunyai laba tinggi (berisiko tinggi) biasanya cenderung membayarkan dividen yang rendah agar tidak terjadi pemotongan dividen jika laba perusahaan turun (Hartono, 1998). Para investor yang tidak bersedia mengambil risiko tinggi tentu saja akan memilih dividen daripada *capital gain*. Investor seperti ini biasanya investor jangka panjang dan sangat cermat mempertimbangkan kemana dananya akan diinvestasikan. Investor seperti ini tidak berniat mengambil risiko demi *capital gain* di masa yang akan datang. Mereka akan lebih berorientasi kepada dividen saat ini. Hal ini sesuai dengan "*The bird in the hand theory*" yaitu dividen sekarang lebih menguntungkan dibandingkan dengan saldo laba karena ada kemungkinan nantinya saldo laba tersebut tidak menjadi dividen di masa yang akan datang (Mamduh, 2004).

Besarnya laba yang akan dibayarkan sebagai dividen terkait dengan besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan dan kebijakan manajer perusahaan mengenai sumber dana yang akan digunakan, dari sumber intern maupun ekstern.

Sumber dana yang dibutuhkan perusahaan adalah dari intern dengan

menahan laba yang diperolehnya (tidak dibagikan sebagai dividen). Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan membutuhkan dana yang lebih besar, sehingga kebijakan dividen mungkin bisa terpengaruh.

Baker, dkk (1985) dalam Lisia Apriani (2005) mengungkapkan bahwa manajer kantor pusat yakin bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan dan bahwa terdapat tingkat optimal pembayaran dividen. Hubungan antara nilai perusahaan dan pembayaran dividen adalah bahwa dividen menunjukkan hal yang pasti berkaitan dengan apresiasi harga saham. Karena dividen diduga risikonya lebih kecil dibandingkan dengan *capital gains* maka perusahaan seharusnya menetapkan rasio pembayaran dividen yang tinggi untuk memaksimalkan harga saham. Alasan lain untuk pembayaran dividen adalah penggunaan kebijakan dividen untuk mengkomunikasikan informasi mengenai prospek masa depan perusahaan bagi investor.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. Hermi (2004) dalam Suharli dan Megawati (2005) mengungkapkan laba diperoleh dari selisih antara harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian). Laba tersebut dapat ditahan (sebagai laba ditahan) dan dapat dibagi (sebagai dividen). Sehingga peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan tingkat

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen lebih baik pula. Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayar kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan *Cash Outflow*, maka makin kuatnya posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

Menurut Howton dkk (1998) dalam Suharli dan Megawati (2005) mengungkapkan perusahaan yang melakukan kebijakan hutang memiliki peluang investasi yang tidak menguntungkan serta arus kas bebas yang tinggi. Dengan membedakan perusahaan yang pembayaran dividennya tinggi dengan yang rendah, Howton mengatakan bahwa perusahaan yang pembayaran dividennya rendah mempengaruhi harga saham secara positif pada pengumuman penawaran hutang. Perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih besar seharusnya membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban. Dengan demikian investor dapat mempelajari kewajiban perusahaan untuk memperhatikan pendanaan dari investasi berupa dividen

Kebijakan dividen terkait juga dengan hubungan antara manajer dengan para pemegang saham. Kepentingan dari para pemegang saham dan manajer bisa berbeda dan mungkin bisa menimbulkan konflik, misalnya manajer menghendaki pembagian dividen yang kecil karena perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk mendanai investasinya sedangkan pemegang saham menghendaki pembagian saham yang besar. Seorang diharapkan dapat melakukan pengawasan secara konsisten untuk melindungi investasinya yang terdapat pada perusahaan dan investor memiliki pengaruh yang besar terhadap manajemen. Masalah keagenan juga potensial mengurangi keputusan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan meningkatkan dividen. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang investor atau investor potensial untuk mampu memprediksi kebijakan dividen perusahaan.

Dengan melihat latar belakang penelitian, maka penulis mencoba mempelajari faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen. Faktor yang diteliti adalah profitabilitas, likuiditas dan kebijakan hutang perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk rasio keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subarli dan Megawati pada tahun 2005

Berdasarkan penelitian-penelitian sejenis tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kebijakan dividen dan beberapa pengembangannya tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, DAN RASIO HUTANG TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan hutang terhadap tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen, peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Variabel yang dapat memprediksi tingkat pengembalian investasi. Dimana variabel itu terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan hutang.
2. Periode penelitian yang dilakukan selama lima tahun yaitu mulai dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menguji kemampuan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio hutang perusahaan investee memprediksi tingkat

pendapatan dividen perusahaan dan juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

3. Bagi perkembangan penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi